



Pelatihan Batik dalam *Excellent Project* (Excpro) Siswa/Siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar

Yulimarni¹, Anin Ditto², Sri Sundari³, Taufik Akbar^{4✉}, Yuliarni⁵

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{1,3,4,5}

Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia²

E-mail : yulimarni@isi-padangpanjang.ac.id¹, aninditto@isi-padangpanjang.ac.id², srisundari@isi-padangpanjang.ac.id³, taufik723@gmail.com⁴, yuliarni@isi-padangpanjang.ac.id⁵

Abstrak

Batik adalah salah satu karya seni asli Indonesia yang sudah mendunia. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha agar seni batik ini dapat terus berkembang dan maju serta semakin digemari masyarakat. segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian dan pengembangan batik di berbagai daerah terus dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut. Salah satu bentuk kegiatan pelestarian batik adalah dengan mengadakan pelatihan batik bagi generasi muda termasuk siswa/siswi tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, dilakukanlah pelatihan batik di SMA *Excellent* Nurul Ikhlas Kabupaten, Tanah Datar, Sumatera Barat. Kegiatan pelatihan ini juga merupakan salah satu bentuk *project* para siswa tersebut yang langsung dapat dipamerkan pada masyarakat. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dan praktik pelatihan serta pameran. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa produk batik berupa masker dan sajadah, dimana produk-produk tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kata kunci: kriya, tekstil, batik, siswa SMA, pengabdian masyarakat

Abstract

Batik is one of Indonesia's original artworks that has been worldwide. The Indonesian government is currently trying to make this batik art can continue to grow and progress and is increasingly popular with the public. All activities related to the preservation and development of batik in various regions continue to be carried out to support this purpose. One of those batik preservation activities is to hold batik training for the younger generation, including senior high school students. Therefore, batik training was conducted at Excellent Nurul Ikhlas High School, Tanah Datar Regency, West Sumatra. This activity is also one of the students' projects that can be directly exhibited to the public. The method is used through lectures, demonstrations and training practices as well as exhibitions. The results of this community service activity are batik masks and prayer mats, which these products are following the needs of today's society.

Keywords: craft, textile, batik, senior high school, community service

Copyright (c) 2022 Yulimarni, Anin Ditto, Sri Sundari, Taufik Akbar, Yuliarni

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : taufik723@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.699>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Excellent Project (Excpro) merupakan salah satu program pembelajaran siswa/siswi kelas X dan XI SMA *Excellent* Nurul Ikhlas X Koto Tanah Datar, yang diselenggarakan pada semester dua. Program ini bertujuan untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* siswa/siswi, salah satu bentuk program tersebut adalah membuat batik.

Berdasarkan secara etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Kata *bat* merupakan kependekan dari kata *membuat*, sedangkan *tik* adalah *titik*, jadi batik adalah *membuat titik*. Pendapat lain mengatakan bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba* dan *tik* yang artinya adalah *menulis titik* (Musman & Arini, 2011).

Batik adalah kain yang dilukis menggunakan canting dan cairan lilin atau malam, sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi di atas kain mori. Batik juga didefinisikan sebagai seni menggambar /menghias pada kain polos dengan teknik menutup kain menggunakan lilin atau malam pada bagian yang tidak diinginkan untuk terkena warna.

Pemilihan kriya batik sebagai satu program dalam kegiatan *expro*, karena batik adalah bidang kriya yang pengerjaannya sangat hati-hati dan penuh pertimbangan, dalam pengerjaannya diperlukan kesabaran, ketelitian, dan ketekunan, untuk diperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat melatih *hard skill* dan *soft skill* siswa/siswi.

Jenis batik yang dikenalkan kepada siswa/siswi adalah batik tulis dan batik cap. Kedua jenis batik ini memiliki perbedaan dalam

pengerjaannya, dimana batik tulis menggunakan canting sebagai alat utamanya dan batik cap menggunakan cap dan bantalan cap sebagai alat utama.

Baik dan bagusnya karya batik tidak saja terletak pada bahan dan proses pengerjaannya saja, akan tetapi juga bentuk dan penataan motifnya pada bidang kain. Untuk mendapatkan penataan motif yang benar pada kain batik diperlukan sebuah desain batik, dimana desain merupakan bentuk rancangan awal di dalam membuat sebuah karya. Sachari menjelaskan bahwa desain merupakan suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan dengan cara tertentu (Sachari & Sunarya, 2002). Maksud kreasi dalam hal ini adalah bentuk dan pola motif yang disusun di atas lembaran kain, dimana dalam batik terdiri dari motif utama, motif pendukung dan *isen-isennya*. Desain ini juga diajarkan kepada siswa/siswi, bagaimana membuat desain pola motif batik yang baik untuk diterapkan pada kain yang dapat difungsikan sebagai *sajadah* dan *masker*.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan antara lain:

1. Pada dasarnya siswa/siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas belum cukup memiliki *hard skill* dan *soft skill* menghadapi arus globalisasi, untuk itu perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, salah satunya ketrampilan dalam bidang kriya batik.
2. Batik merupakan hal baru bagi siswa/siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas, selama ini mereka hanya baru melihat dan memakai

batik yang sudah ada, mereka belum pernah melihat dan merasakan bagaimana proses membatik itu sendiri, karena materi ini belum pernah diberikan oleh guru maupun pihak lain kepada siswa/siswi SMA *Excellent* khususnya dalam program excpro ini.

METODE

Untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan expro khususnya bidang batik pada siswa/siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas, dan agar mudah dipahami semua materi oleh para siswa/siswi, maka digunakan beberapa metode pelaksanaan, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan atau praktek langsung.

Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teoritis kepada siswa/siswi tentang pengertian batik, desain, dan prinsip desain batik. Melalui metode ceramah juga diberikan arahan dan penjelasan mengenai peluang dalam meningkatkan potensi siswa/siswi kearah yang lebih luas terkait dengan kewirausahaan, bahkan dengan ketekunan dan keyakinan mereka mampu menjadi wirausahawan mandiri dibidang mereka masing-masing.

Metode demonstrasi dan latihan dilakukan pada saat siswa/siswi memasuki tahapan proses praktek. Demonstrasi dilakukan dengan proses peragaan atau unjuk kerja (proses praktik) (Yulimarni et al., 2022) praktek Metode ini juga sangat penting karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, siswa/siswi harus mempraktekan secara bertahap dan terstruktur.

Metode ini dilakukan berurutan secara teknis, sehingga siswa/siswi benar-benar menguasai keterampilan mulai dari membuat desain, mengaplikasikan ke media kain, hingga proses membatik dan menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Excpro dibidang kriya batik di SMA *Excellent* Nurul Ikhlas diikuti oleh delapan belas orang siswa/siswi, masing-masingnya sepuluh orang siswi dan delapan orang siswa yang dilakukan di ruangan yang berbeda. Kegiatan dilakukan dengan sepuluh kali pertemuan dengan durasi waktu empat jam. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, selama pelajaran berlangsung para siswa/siswi sangat antusias dan bersemangat melakukan kegiatan, karena dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan mereka yang begitu mendalam tentang ilmu batik.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu; pemberian materi tentang batik, ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pengertian batik tulis dan batik cap sehingga siswa/siswi dapat memahami perbedaan dari keduanya. Kemudian siswa/siswi juga diberikan pemahaman tentang desain, pemberian materi tentang desain ini sangat penting karena bagus dan indahny hasil batik tergantung dengan bentuk desain yang mereka buat. Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda (Sipahelut & Petrussumadi, 1991). Melalui bimbingan instruktur, siswa/siswi diarahkan bagaimana cara membuat dan merancang pola batik sesuai dengan kaidah-kaidah yang terkait dengan masalah

komposisi, irama, keseimbangan dan keselarasan. Sehingga desain batik dapat diaplikasikan dengan baik pada lembaran kain.

Tahapan selanjutnya adalah mendemonstrasikan proses membatik di hadapan para siswa/siswi secara bertahap, sampai para siswa/siswi betul-betul paham proses pengerjaannya dan dapat mempraktekan sendiri secara langsung materi yang mereka peroleh. Pada tahap demonstrasi ini, instruktur langsung memperagakan dihadapan siswa/siswi bagaimana proses membatik yang baik, mulai dari tahap mendesain/ memola kain, mancanting, sampai pada tahap pewarnaan. Setelah peserta pelatihan memahami proses tersebut, kemudian dilanjutkan pada praktek. Praktek atau pemberian tugas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ketertarikan siswa/siswi terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kreatifitas siswa/siswi dalam menciptakan dan menerapkan pola/ motif batik.

Adapun tahapan pengerjaan batik yang dilalui siswa/siswi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pelatihan diawali dengan membuat desain motif pada kertas kerja. Dalam mendesain motif ini siswa/siswi sudah memiliki gambaran bentuk produk yang akan mereka dibuat, dimana sebelumnya instruktur sudah menentukan produk yang akan dibuat oleh siswa/siswi yaitu; sajadah batik dan masker batik, setelah menentukan pilihan setiap siswa/siswi diberi kebebasan berkreasi sesuai dengan keinginan siswa/siswi dengan berpedoman pada materi yang sudah disampaikan

sebelumnya. Bentuk desain batik yang dibuat oleh siswa/siswi adalah motif hasil kreasi mereka sendiri.

Desain yang telah dibuat oleh siswa/siswi kemudian diasistensi oleh instruktur, ini bertujuan agar desain yang mereka buat dapat memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada tahap pembatikan. Dalam tahap asistensi desain, para instruktur memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan desain-desain yang dibuat oleh siswa/siswi terutama dalam hal yang berhubungan dengan penyusunan motif dan disesuaikan dengan media yang akan dibuat.

Setelah desain selesai, siswa/siswi kemudian menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam membatik, alat batik tulis seperti; kain primissima, canting, kompor, wajan, malam/ lilin, celemek dari koran bekas, wadah untuk pewarnaan, sendok untuk mengaduk warna dan sarung tangan. Sedangkan alat batik cap berupa, alat cap, bantalan cap, wajan datar, lilin dan kain.

Setelah bahan dan alat disiapkan, kemudian siswa/siswi mulai memindahkan desain motif pada bidang kain yang sudah ditentukan dengan teknik jiplak di atas kain. Proses pemindahan motif pada kain harus dilakukan secara hati-hati agar bentuk motif yang ada pada kain persis sama dengan desain yang ada di kertas kerja. Untuk memudahkan dalam proses pemindahan dan agar motif tidak bergeser diperlukan peniti sebagai alat bantu dalam proses pemindahan.

Berbeda halnya dengan batik cap, dimana desain batik disesuaikan dengan motif cap yang telah ada, cap itu sendiri terbuat dari bahan tembaga. Di sini siswa/siswi tidak bisa memilih

terlalu banyak motif, akan tetapi mereka bisa berkreasi dengan komposisi motif.

2. Tahap Membatik

a) Membuat desain

Sebelum mulai mencanting terlebih dahulu siswa/siswi membuat desain pada kain.



Gambar. 1 Membuat desain pada kain masker
(Difoto oleh: Widdiyanti, 2021)

b) Mencanting

Proses mencanting dilakukan pada teknik batik tulis. Teknik batik tulis merupakan teknik dasar untuk melatih keterampilan tangan seseorang pemula untuk dapat membatik (Akbar et al., 2020). Setelah kain diberi motif, kemudian dilanjutkan pada proses pencantingan. Mencanting adalah proses menutupi pola motif yang ada di atas kain menggunakan malam/ lilin batik dengan menggunakan alat canting. Cara yang dilakukan adalah, lilin/ malam dipanaskan dalam wajan dengan api sedang, setelah lilin cair kemudian diambil dengan canting dan ditorehkan pada kain dengan mengikuti pola motif yang sudah dibuat. Bagian pola motif yang tertutup malam/lilin

nantinya tidak akan tersentuh oleh warna ketika kain diwarnai, sedangkan kain yang tidak terkena malam/ lilin akan memunculkan warna sesuai yang diinginkan.



Gambar. 2 Proses Mencanting Kain Masker
(Difoto oleh: Yuli, 2021)



Gambar. 3 Hasil Cantingan Kain Masker
(Difoto oleh: Yuli, 2021)



Gambar. 4 Proses Mencanting Kain Sajadah
(Difoto oleh: Yuli, 2021)



Gambar. 5 Hasil Cantingan kain Sajadah
(Difoto oleh: Yuli, 2021)

c) Batik cap

Siswa/siswi memilih motif cap yang sesuai untuk sajadah, kemudian menentukan komposisi motif pada kain. Kemudian peserta menyiapkan bantalan cap dan memanaskan lilin pada wajan datar. Setelah lilin panas langkah pertama dilakukan instruktur mempraktekan bagaimana proses ngecap, kemudian peserta melanjutkan ngecap pada lembaran kerta secara bergantian untuk melatih tangan, jika sudah merasa cukup kemudian peserta melanjutkan ngecap pada lembaran sajadah secara bergantian.



Gambar. 6 Proses batik cap
(Difoto oleh: Yuli, 2021)

3. Tahap Pewarnaan

Tahapan selanjutnya adalah proses pewarnaan, tahap ini dilakukan setelah proses pencantingan dan pengecapan selesai. Sebelum kegiatan pewarnaan dimulai, siswa/siswi terlebih dahulu memilih warna sesuai dengan warna yang mereka inginkan. Warna yang digunakan dalam pembatikan ini menggunakan dua jenis yaitu warna naphthol dengan cara dicelup dan warna remasol dengan cara dicolek menggunakan kuas.

Adapun langkah-langkah pengerjaan untuk pewarnaan naphthol adalah:

- 1) Pemberian warna, a) Menyiapkan tiga buah wadah (satu untuk cairan naphthol, satu untuk cairan garam (salt) dan satu untuk air bersih), b) warna naphthol yang terdiri dari campuran naphthol, TRO dan Kustik/ Soda Api diaduk dengan segelas air panas, setelah diaduk merata kemudian dituangkan ke dalam wadah besar yang sudah dipersiapkan dan tambahkan air sesuai dengan kebutuhan, c) aduk garam (salt) dengan satu gelas air dingin, kemudian tuangkan ke dalam wadah besar dan tambahkan air sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Proses pencelupan, a) kain yang sudah dicanting di rendam dengan air bersih, ini dilakukan agar ketika kain dicelupkan pada cairan naphthol, cairan tersebut cepat peresap dengan merata, kemudian kain diangkat dan diangin-anginkan, b) kain dicelupkan pada cairan naphthol dengan merata, kemudian diangkat dan diangin-anginkan, c) kain dicelupkan pada cairan garam dengan merata, diangin-anginkan sebentar, d) kain dicelupkan lagi pada wadah yang berisi air bersih, e) kain diangkat dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.



Gambar. 7 Proses pewarnaan naphthol
(Difoto oleh: Yuli, 2021)

Adapun proses pewarnaan remasol adalah:

- a) Menyiapkan warna remasol pada masing-masing wadah, kuas dan spoon untuk alas kain
- b) Membentangkan kain.
- c) Mulai mencolet/mengkuaskan warna pada bagian-bagian bidang motif yang akan diberi warna.



Gambar. 8 Proses pewarnaan remasol
(Difoto oleh: Widdiyanti, 2021)

4. Tahap Pelorotan

Melorot merupakan tahap akhir dalam proses kegiatan membatik yaitu tahap melepaskan atau membuang lilin yang sudah tidak di perlukan lagi agar motif batik menjadi terlihat. Bahan dan alat yang disiapkan adalah panci diameter 40 cm, kompor, kayu untuk mengaduk, air dan soda ash. Tahapannya adalah peserta memasak air hingga mendidih kemudian masukan soda ash, jika sudah merata kemudian masukan kain yang sudah diwarnai ke dalam air tersebut sambil diaduk-aduk dengan menggunakan kayu, bertujuan agar lilin yang menempel pada kain cepat terlepas dari kain. Kemudian kain diangkat dan dicuci dalam air bersih sambil melepaskan sisa-sisa lilin yang masih menempel. Setelah diyakini bersih kemudian kain diangin-anginkan hingga kering.



Gambar. 9 Proses melorot
(Difoto oleh: Widdiyanti, 2021)

Selanjutnya tahapan *finishing*, kain dijahit pinggir dan dilapisi dengan spoon untuk sajadah.

Untuk masker, kain di jahit sesuai dengan pola masker dan dipasang karet dan kemudian sajadah dan masker disetrika, dan karya siap dipakai.

Adapun bentuk produk yang dihasilkan siswa-siswi adalah sebagai berikut:



Gambar. 10 Produk masker
(Difoto oleh: Widdiyanti, 2021)



(a)



(b)



(c)

Gambar. 11 (a), (b), (c) Produk Sajadah
(Difoto oleh: Widdiyanti, 2021)

Karya siswa/siswa tersebut kemudian di pajang pada acara ekspo yang diselenggarakan oleh SMA *Excellent Nurul Ikhlas* pada tanggal 10 April 2021.



Gambar. 12 Stand Putra dalam Acara Expo
(Difoto oleh: Agusten, 2021)

Demikianlah hasil capaian dari kegiatan pelatihan batik yang telah dilakukan oleh siswa/siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas, dari hasil tersebut dapat dinilai dari tingkat antusias peserta ketika melakukan aktifitas selama pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan program *Excellent Project* yang dilaksanakan oleh siswa/siswi SMA *Excellent* Nurul Ikhlas, merupakan wadah dalam mengembangkan bakat dan minat dibidang seni khususnya kriya batik. Melalui program tersebut siswa/siswi dapat berkreasi dalam menciptakan beragam bentuk desain batik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan, dimana setiap siswa/siswi yang mengikuti pelatihan dapat berkreasi dengan desain batik sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing.

Selama mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, siswa/siswi telah menguasai ilmu ketrampilan batik. Beberapa tahapan dalam proses membatik dapat mereka kuasai dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh dari pelatihan dapat diapresiasi dalam acara expo yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Siswa/siswi yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan terus melanjutkan ketrampilan membatik meskipun pelatihan telah selesai. Sehingga ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh, dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik. Tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga dapat bermanfaat di lingkungan sekolah dan ditengah masyarakat.

Diharapkan siswa/siswi lebih kreatif dalam mengembangkan motif-motif batik dengan ide-ide yang dimiliki dan juga terus bereksplorasi dalam bentuk maupun pewarnaan sebagai langkah awal belajar berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas telah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
2. Institut Seni Indonesia Padang Panjang
3. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar
4. Nurul Ikhlas *Modern Boarding School*

Tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada instruktur, guru-guru dan terutama kepada para siswa/siswi SMA *EXCELLENT NURUL IKHLAS*.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Een, H. (2020). Pelatihan Membatik Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.

Musman, A., & Arini, B. A. (2011). *Batik:*

907 *Pelatihan Batik dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi SMA Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar – Yulimarni, Anin Ditto, Sri Sundari, Taufik Akbar, Yuliarni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.699>

Warisan Budaya Adiluhung Nusantara.
Penerbit Andi.

Sachari, A., & Sunarya, Y. (2002). *Sejarah Dan Perkembangan Desain Kesenian Rupa.* Itb.

Sipahelut, A., & Petrussumadi. (1991). *Dasar-Dasar Desain.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan Batik Tulis Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 671–678.
<https://doi.org/10.54082/Jamsi.304>